

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan motif perempuan sebagai istri kedua dalam perkawinan siri berdasarkan pengalaman dimasa lalunya dan memiliki tujuan atas adanya nilai-nilai yang membangun keputusan menjadi istri kedua nikah siri. Keputusan perempuan untuk menjadi istri kedua membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang rasional dalam mencapai suatu tujuan. Dari lima orang perempuan ini sebelum terkait pernikahan poligami ini mereka sudah mengetahui sebelumnya kalau pasangan suami yang menikahnya telah memiliki seorang istri, pernikahan yang mereka lakukan adalah nikah siri atau nikah yang sah secara agama namun, tidak sah secara negara.

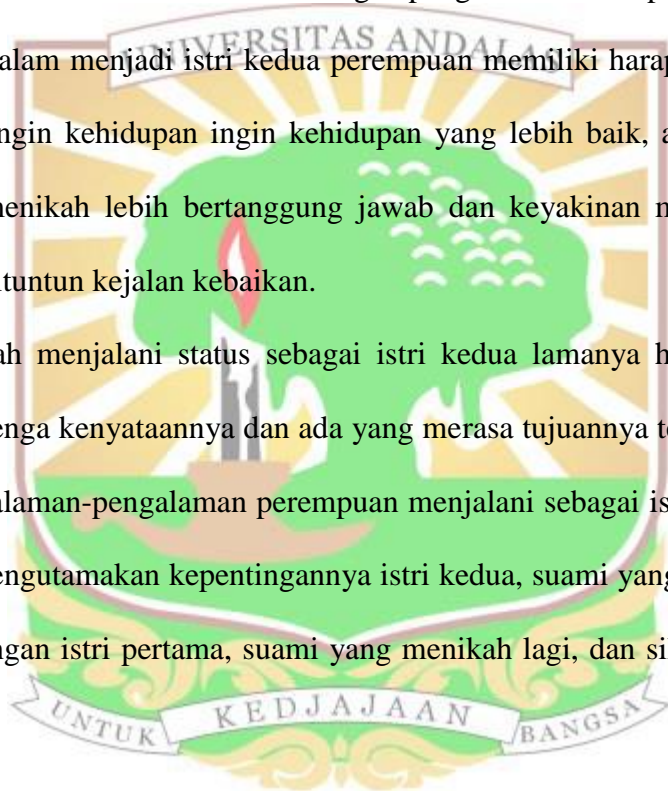
Persetujuan keluarga perlu didapatkan izin dari orang tua dalam melangsungkan perkawinan. Karna perkawinan poligami ada beberapa orang tua dan keluarga tidak mengizinkan untuk menikah dan ada juga yang mengizinkan sekaligus mendukung pernikahan tersebut. Dukungan keluarga penunjang salah satu menciptakan keluarga yang harmonis dalam rumah tangga.

Dalam penelitian ini ada adapun pengetahuannya antara lain meningkatkan taraf ekonomi, dan anggapan istri muda lebih dipentingkan suami. Adapun alasan yang menyebabkan seorang perempuan mau dijadikan istri kedua siri. Hal ini terkait dengan *because motive* perempuan sebagai istri kedua. *Pertama*, pengalaman pernah mendapatkan sindiran karena status janda. *Kedua*, ketidakpuasan nafkah suami sebelumnya. *Ketiga*, Pengalaman Pernah Memiliki

Hubungan yang Harmonis Dulunya,hal ini dijelaskan bahwa ketika sepasangan kekasih tidak jodoh diusia mudanya, maka bisa diulang kembali hubungan spesialnya dengan adanya diteraksi yang dibangun. Karena sudah memiliki hubungan yang dekat maka inilah yang menjadi alasan untuk menjadi istri kedua.

Sebelum masuknya tahapan *because motive*, individu memiliki nilai-nilai yang orientasi pragmatis. Karena setiap individu menyadari adanya tindakan subjektif yang memiliki makna sesuai dengan pengetahuan serta pengalaman yang dialaminya. Dalam menjadi istri kedua perempuan memiliki harapan (*in order to motive*)yaitu ingin kehidupan ingin kehidupan yang lebih baik, anggapan suami yang sudah menikah lebih bertanggung jawab dan keyakinan menikah dengan ulama dapat dituntun kejalan kebaikan.

Setelah menjalani status sebagai istri kedua lamanya harapan tersebut tidak sesuai denga kenyataannya dan ada yang merasa tujuannya tercapai. Hal ini terdapat pengalaman-pengalaman perempuan menjalani sebagai istri kedua antara lain, suami mengutamakan kepentingannya istri kedua, suami yang jarang pulang, berkonflik dengan istri pertama, suami yang menikah lagi, dan sikap suami yang tidak adil.



## 4.2 Saran

1. Sebagai perempuan supaya lebih memikirkan kembali keputusan yang diambil, karena menjadi istri kedua bukanlah hal yang mudah dalam menjalani kehidupan. Banyak tekanan yang didapati baik itu dari keluarga maupun masyarakat.
2. Sebaiknya seorang suami kalau tidak adil dan tidak bisa bertanggung jawab maka cukup nikahi satu perempuan saja. Bersikap terbuka terhadap istri jika mau berpoligami.
3. Masyarakat sebaiknya tidak langsung memberikan penilaian buruk terhadap keberadaan istri kedua. Terkadang keputusan yang mereka ambil bukan hanya kemauan mereka sendiri, ada aspek-aspek lain yang membuat mereka melakukan tindakan tersebut.
4. Sebaiknya instansi perkawinan lebih bersikap tegas dan bisa menampung wadah permasalahan yang dihadapi masyarakat.
5. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap persoalan perkawinan poligami dengan menggunakan aspek yang perspektif yang berbeda, misalnya perspektif Strukturasi dan memperluas ruang lingkup penelitian agar informasi yang didapatkan lebih beragam.